

Internalisasi Pendidikan Keuangan ke dalam Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Zeni Rusmawati

Pendidikan Ekonomi-Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang. Email: u_zeni@yahoo.co.id

Abstrak: Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana perilaku manajemen keuangan bisa terinternalisasi dengan aspek-aspek meliputi: (1) mendeskripsikan pentingnya manajemen (pengelolaan) keuangan bagi mahasiswa, (2) proses internalisasi pendidikan keuangan ke dalam perilaku manajemen keuangan mahasiswa, (3) bentuk pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan bagi mahasiswa adalah (1) penting karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa semakin lama semakin banyak, serta dapat digunakan bekal untuk menjadi wirausaha. (2) Proses internalisasi pendidikan keuangan diperoleh dari tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Internalisasi pendidikan keuangan ke dalam perilaku manajemen keuangan selain dibentuk dari pendidikan dosen di perguruan tinggi juga dimediasi oleh teman, orangtua dan praktik. (3) Format pengelolaan keuangan berupa perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Kata kunci: internalisasi, pendidikan keuangan, perilaku manajemen keuangan

Setiap manusia pasti memiliki tujuan hidup dan tujuan hidup tersebut tidak lepas dari masalah keuangan. Begitu juga dengan mahasiswa, dalam melakukan proses perkuliahan dan untuk masa depannya. Salah satu tempat yang dapat memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan adalah dari lembaga pendidikan formal yaitu perguruan tinggi. Pendidikan di perguruan tinggi dengan materi yang diberikan dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan keterampilan mengenai keuangan (UU No 20 Tahun 2003), sehingga mahasiswa dapat menerapkan pendidikan keuangan yang diperoleh ke dalam kehidupan nyata sesuai dengan kebutuhannya. Jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga terinternalisasi ke dalam diri seseorang yang berujung pada perilaku individu dalam setiap aktivitas keuangannya.

Namun di Indonesia, secara empiris kecakapan mahasiswa tentang keuangan rendah. Terbukti dengan penelitian mengenai keuangan untuk mahasiswa ekonomi di Indonesia yang dilakukan oleh Lutfi dan Iramani (2008) tentang pengetahuan dan implementasinya terhadap keuangan diperoleh hasil bahwa

mahasiswa kelompok usia 18 sampai dengan 24 tahun memiliki pengetahuan yang tidak cukup mengenai keuangan. Demikian juga survey yang dilakukan oleh Krisna, dkk (2010) tentang pengetahuan dan implementasi keuangan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia diperoleh skor rata-rata 63% yang menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa masih jauh dari optimum, bahkan mendekati kategori rendah.

Sekarang pertanyaannya mengapa demikian? Padahal berdasarkan teori, pengetahuan keuangan memungkinkan seseorang untuk membuat perencanaan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, memahami hak-hak dan tanggungjawab mereka sebagai konsumen produk-produk keuangan dan lebih mampu mengelola resiko (Lusardi, 2010). Bagaimana dunia pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi dalam menjawab tantangan tersebut. Di perguruan tinggi khususnya mahasiswa ekonomi, merupakan mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan lebih banyak dari pada mahasiswa lainnya. Pembelajaran keuangan diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki keca-

kapannya di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks.

Strategi pembelajaran yang dirancang oleh pendidik (dosen/guru) yaitu menyampaikan materi, penggunaan metode, media dan sumber belajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun sebagian besar metode pengajaran keuangan di Indonesia saat ini cenderung lebih menekankan pada pengetahuan keuangan perusahaan atau instansi, sehingga kurang mencerminkan perilaku yang sesuai dengan kaidah keuangan (Djamarah dan Zein, 2006).

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian "Internalisasi Pendidikan Keuangan ke dalam Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya". Penelitian tersebut dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang telah melakukan pengelolaan keuangan pribadinya dan bagaimana pendidikan keuangan dapat terinternalisasi dalam diri mahasiswa tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan di FE Unesa dengan harapan dapat memberikan kontribusi langsung kepada lembaga yang terkait.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang mendeskripsikan makna bagi beberapa individu terhadap pengalaman hidup mereka sebagai sebuah konsep atau sebuah fenomena (Cresswell, 2007:57). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai perilaku-perilaku manajemen keuangan oleh sebagian kecil mahasiswa (6%) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dan bagaimana perilaku tersebut dapat terinternalisasi ke dalam diri mahasiswa tersebut.

Sumber penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni informan tersebut merupakan informan yang memiliki perencanaan pengelolaan keuangan pribadi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumen. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa tersebut dan akan berhenti jika memperoleh data yang hasilnya sama/jenuh. Peneliti melakukan prapenelitian selama 2 minggu (24 Desember 2012-7 Januari 2013) dan melakukan penelitian selama 3 bulan (Februari-April 2013). Prapenelitian tersebut diperoleh data mahasiswa yaitu

jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi, Unesa dan mahasiswa yang melakukan pencatatan keuangan pribadi. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa yang mempunyai pengelolaan keuangan. Proses wawancara dilakukan kepada mahasiswa selama kurang lebih 1 jam tiap mahasiswa di ruang perpustakaan FE Unesa. Untuk menambah informasi, peneliti juga mewawancarai dosen matakuliah manajemen keuangan. Kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari empat kegiatan berikut : (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penyimpulan /verifikasi.

HASIL

Paparan data ini merupakan hasil wawancara kepada responden yang menggali data mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi responden, bagaimana proses internalisasi pendidikan keuangan ke dalam perilaku responden dan bagaimana bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh responden. Penggalan data ini dilakukan kepada responden pada tanggal 25 Maret s.d.8 April 2013 dengan paparan data masing-masing responden sebagai berikut.

Pertama, UM. UM merupakan salah satu mahasiswa Jurusan Akuntansi pada saat ini dia menempuh semester 4. UM berasal dari Kediri yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang orangtuanya bermatapencaharian sebagai petani. UM merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, adiknya saat ini duduk di bangku SMK di kotanya. Sumber dana utama dalam membiayai kuliahnya adalah berasal dari beasiswa Bidikmisi yang didaparkannya setiap bulan sebesar Rp600.000,00.

Beasiswa yang didapatkan setiap bulannya dikelola untuk memenuhi kebutuhan selama sebulan. Pengelolaan keuangan tersebut perlu dilakukan UM agar uang sebesar Rp600.000 bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan kuliah dan biaya hidup sehari-hari. Dengan demikian hidup menjadi tenang. Perencanaan awal yang dilakukan oleh UM adalah dengan memecah-mecah uangnya untuk berbagai keperluan. Uang Rp600.000 dibagi untuk biaya kos Rp200.000 per bulan, UM merencanakan untuk ditabung Rp100.000 dan sisanya yang Rp300.000 untuk keperluan sehari-hari, jadi perharinya Rp10.000.

"Misalnya kayak 600 ribu terus buat kosnya 200 ribu, terus yang 100 ribu buat ditabung terus yang 300 ribu buat pengeluaran tiap hari, kan kalau dari 300 kan tiap harinya kan misalnya 10 ribu maksimal"

Beasiswa yang UM dapat setiap bulan terkadang tidak selalu tepat waktu. Bulan Maret 2013 UM belum mendapatkan uang beasiswa tersebut, sehingga harus mengambil uang tabungan yang sebelumnya disisihkan serta dapat tambahan dari orangtua.

Jangka panjang UM berkeinginan untuk membangun rumah di desanya, namun keinginan tersebut tidak tertulis namun hanya disampaikan secara lisan kepada adik kandungnya serta UM juga punya keinginan untuk berinvestasi membeli sawah. UM berpikiran untuk bisa membantu orangtuanya terutama dalam membiaya sekolah adiknya. Keadaan lingkungan keluarga seperti itu yang membuat UM selalu hati-hati terhadap keuangannya.

“*Pokoknya harus hemat*” yang selalu menjadi prinsip UM, karena mulai SD mendapat pelajaran PPKn yang memberikan materi mengenai menabung. Saat ini, UM melakukan mencatat keuangan sehari-harinya karena dari catatan tersebut UM bisa mengevaluasi keuangannya. Setelah dievaluasi UM bisa melakukan perencanaan kembali untuk keuangannya, terutama untuk konsumsi.

“*kadang lauk telur trus jadi lauk tempe atau minta dibontokan lauk orangtua*”

Kedua, N. N satu kelas dengan UM yaitu mahasiswa akuntansi semester 4. N berasal dari Tulungagung. N anak pertama dari 2 bersaudara di keluarganya. N mendapatkan beasiswa Bidikmisi untuk kuliahnya sebesar Rp. 600.000 perbulan. Beasiswa yang didapatkan dikelola untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya selama proses perkuliahan. N melakukan pengelolaan keuangan karena kebutuhan semakin banyak.

“*Karena kebutuhan kan semakin banyak itu loh bu, di sebestar 4 ni, kayak kebutuhan buku-buku semakin banyak, trus beasiswa bulan ini kan telat toh bu, jadi berapa bisanya orang tua nyasih, jadi bagaimana caranya saya bisa gitu, untuk memenejanya*”

Dalam membelanjaan uangnya strategi yang digunakan adalah berdasarkan struktur kebutuhan, N membeli sesuatu yang dirasa penting. Jadi UM tidak membalik sejumlah uangnya dalam nominal-nominal tertentu, namun N sangat hati-hati dalam membelanjakannya karena uangnya terbatas dan berkeinginan untuk menabung dari sisa uangnya tersebut.

“*ehhmm ehmm kalau saya lebih ke itu bu, strukturnya, eh lebih ke misalnya lebih mendahulukan yang lebih penting, mana sih pengeluaran saya yang harus didahulukan, ya lebih ke prioritas. Kos tu kan sudah paten, berarti sudah disisih-*

kan benar-bener untuk kos, terus misalnya untuk beli sabun, terus kok akhir bulan kok sabunya habis, nah seperti tu, eh jadi pengeluarannya tiap hari tidak ditarget, yang penting kebutuhan pokoknya sudah terpenuhi jadi misalnya kalau ada sisa nah tu, sisanya itu biasanya sebagian untuk ditabung”

N menghubungi orang tuanya waktu beasiswa telat,

“*bilang pinjem uang karena beasiswa belum cair, tapi bilanganya gak usah pinjem wes gak opo-opo gitu*”.

Jadi sumber dana yang didapatkan N sewaktu belum mendapat beasiswa adalah meminjam ke orangtua namun orangtua N tidak menghendaki untuk meminjamkan uangnya melainkan hanya diberikan. Rencana ke depan N berkeinginan untuk bekerja yang hasilnya ditabung yang akan digunakan untuk membeli sawah di Tulungagung sebagai investasinya,

“*karena sawah semakin lama semakin mahal*”.

N waktu sekolah SMA berusaha untuk berhemat dengan cara membawa bekal ke sekolah sehingga uang jajannya tidak terlalu banyak.

“*berangkat jam 6 tet sudah sarapan membawa bekal juga nanti jam 5 pulang kalo les juga sampai magrib*”

N sudah mempunyai prinsip, apalagi dengan keuangannya sehingga tidak akan melakukan sesuatu yang dirasa tidak penting

“*saya tu gak mudah terpengaruh sama temen-temen, ehmmmm istilahnya sudah prinsip gitu bu*”.

N mengevaluasi keuangan setiap saat, dia melihat uang dan barang-barang yang N beli apakah jelas atau tidak. Pengeluaran yang tidak terduga biasanya waktu pulang kampung dan konsumsi sehari-hari.

Ketiga, AD. AD adalah mahasiswa Akuntansi semester 4 yang berasal dari Tulungagung. Sama halnya dengan UM dan N dan mereka berdua tinggal di Surabaya dalam satu kos-kosan, AD juga mendapatkan beasiswa Bidikmisi dan kuliah bagi AD adalah amanah “*kuliah disini adalah amanah bu*”. Dengan prinsip tersebut AD selalu melakukan pencatatan keuangannya, namun tidak tepat saat terjadi transaksi.

“*tapi kadang ada yang lupa tapi diingat-ingat lagi bu soalnya banyak tugas bu, tu nanti sampek pas di kos atau malam tu diingat-ingat lagi, ohh iya aku belum nyatet tadi aku ngeluarkan apa saja*”.

Dalam membelanjakan uangnya AD mendahulukan prioritas, sama dengan N. Namun dalam hal menabung N mengaku awal kuliah bisa menabung, namun terkadang tidak bisa nabung karena kebutuhan kuliah semakin banyak.

“semester berikutnya kan itu bu, ada matkul KWU kan otomatis kita jadi mahasiswa kan harus mengeluarkan modal kadang rugi jadinya dipakek untuk kegiatan kuliah bu mungkin tugasnya sekarang juga semakin banyak”.

Waktu liburan semester genap, uang beasiswa yang dialokasikan untuk biaya kehidupan sehari-hari tidak terpakai, sehingga AD gunakan untuk membeli perhiasan *“perhisan gitu bu, jadi kalo sewaktu-waktu butuh kan bisa dijual”*. Setelah lulus kuliah AD berkeinginan untuk mengembangkan bisnis yang selama ini telah digeluti oleh kedua orangtuanya yaitu berjualan krupuk emping dan opak gambar.

Orangtua AD selalu mengingatkan agar bisa mengelola uangnya dengan baik seperti berhemat, menabung.

“Dari SD saya dulu dibelikan celengan dari tanah tu lho bu, kayak kendi. Waktu SMP kan sekolah saya sudah jauh bu, kalo beli makanan kan mahal bu, jadi sama orangtua sudah dibiasakan bu untuk membawa bekal jadi lebih irit, uangnya tinggal buat transport dan buat kalo pingin jajan dan beli minum”.

Keempat, NIS. NIS merupakan mahasiswa jurusan manajemen dengan prodi manajemen keuangan. NIS di Fakultas Ekonomi Unesa tercatat sebagai mahasiswa semester empat. Dalam membiayai kuliahnya, sumber dana NIS adalah berasal dari beasiswa bidikmisi yang diperolehnya setiap bulan sebesar Rp600.000,00. Beasiswa yang diperoleh terkadang tidak tepat waktu NIS peroleh. NIS tinggal di asrama putri dan untuk keperluan sehari-hari misalnya makan dilakukan secara bersama-sama yaitu iuran satu asrama, dan hal itu menaruh NIS lebih hemat karena ditanggung banyak orang.

NIS mempunyai pencatatan keuangan pribadi dengan format tanggal, keterangan, debet, kredit dan saldo. NIS beranggapan bahwa pengelolaan keuangan itu penting untuk kehidupannya. Dalam melakukan pengelolaan, NIS selalu mengevaluasinya agar dapat diketahui pengeluarannya sesuai atau tidak dengan kebutuhannya.

“Penting, karena dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi saya kedepannya, misalnya di dunia kerja”.

Waktu duduk di bangku SMP dia terinspirasi oleh kakak kelasnya yang telah berhasil meraih cita-citanya. Hal tersebut sangat memotivasi NIS untuk meraih cita-citanya pula. NIS berusaha menabung dari sisa uang beasiswanya untuk melakukan investasi berupa ilmu bahasa Inggris. NIS bercita-cita ingin mendapatkan beasiswa kuliah di luar negeri, oleh karena itu NIS berencana ingin kursus bahasa Inggris di Kampung Inggris, Pare, Kediri.

“saya punya rencana, saya gunakan untuk ke kampung Inggris, saya pingin nglanjutin kuliah ke luar negeri”.

Sekarang NIS duduk sebagai mahasiswa jurusan manajemen, karena masuk pada konsentrasi manajemen keuangan maka untuk menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai pada diri sendiri, yaitu melakukan pencatatan keuangan pribadi.

“karena dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi saya kedepannya”

Kelima, RHP. RHP tinggal di Gresik, jadi berangkat kuliah langsung dari rumah (tidak kos). RHP melakukan pencatatan keuangan karena dirasa penting untuk kehidupan sehari-hari. RHP merinci segala pengeluaran dan pemasukannya agar lebih mudah dievaluasi. Sumber dana untuk kuliah murni dari kedua orangtuanya, yang di dapatkannya setiap minggu.

Keenam, WS. WS merupakan mahasiswa Jurusan Manajemen. Dalam memenuhi kebutuhannya kuliah WS mendapatkan beasiswa bidikmisi sebesar Rp600.000 perbulan. Uang beasiswa tersebut dipergunakan untuk membayar kos sebesar Rp200.000 per bulan dan sisanya untuk keperluan sehari-hari. WS perbulannya tidak bisa nabung karena kebutuhan kuliah untuk tugas semakin banyak, namun waktu liburan semester genap WS bisa menabung karena tidak ada biaya hidup dan biaya kuliah.

WS merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, tidak jarang WS membantu keperluan adiknya sekolah. WS melakukan pencatatan keuangan dan mengevaluasinya untuk mengetahui kondisi keuangannya dan mengevaluasi pengeluaran apa saja yang telah dilakukan.

Ketujuh, AL. AL merupakan mahasiswi jurusan Manajemen yang berasal dari Ponorogo. Kebutuhan kuliah dan sehari-hari AL dipenuhi oleh orangtuanya. AL melakukan pengelolalan keuangan selama satu minggu sekali. Setiap awal minggu AL mengambil uang di ATM sebesar Rp100.000, dari uang tersebut disisihkan terlebih dahulu untuk ditabung sendiri di

celengan sebesar Rp20.000 dan sisanya AL gunakan untuk keperluan sehari-hari.

AL melakukan berbagai strategi untuk bisa mengelola uang termasuk memasak sendiri di kos. Dengan masak sendiri maka dirasa AL lebih menghemat uangnya. AL sejak duduk di bangku SD dididik orangtuanya untuk bisa mengelola uangnya, sehingga waktu SD sudah diberi uang berkala yaitu mingguan. AL diharuskan untuk menabung di celengan. Beranjak SMP dia tetap diminta orangtuanya untuk menabung, namun bukan di celengan, tapi di bank. Dan itu menjadi pembiasaan sampai kuliah. Dia melakukan mencatat keuangan dengan membuat format tanggal, debit, kredit, dan saldo.

Kedelapan, HI. HI dibesarkan di lingkungan keluarga yang berwirausaha. Semenjak duduk di bangku SMA dia sudah bisa mendapatkan uang sendiri dengan memasarkan *digital printing* milik saudaranya. Sekarang untuk membantu biaya kuliahnya selain dari orangtua, dia mempunyai penghasilan sendiri yaitu dengan memberikan les privat.

HI melakukan pencatatan keuangan setiap minggu dengan format tanggal, uang masuk berapa dan digunakan untuk apa saja. HI selalu merencanakan keuangannya karena mempunyai target-target. Misalnya, pada bulan Juni 2013 dia mempunyai target membeli komputer dan printer. Maka sebelumnya HI sudah merencanakan seberapa besar yang harus ditabung. Komputer dan printer tersebut akan digunakan untuk usaha rentas di daerahnya yaitu di Gresik.

Waktu kuliah dia senang sekali dengan materi yang dalam penyampaian dilakukan secara nyata dan langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Karena dengan materi tersebut, HI langsung mempraktekkannya jika sesuai. Misalnya waktu orangtuanya beli motor, maka HI menghitungnya dengan menggunakan rumus NPV yang HI pelajari waktu kuliah.

Pentingnya Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab seseorang terhadap keuangannya. Jadi pengelolaan keuangan adalah penting untuk mengatur kehidupan sehari-hari, karena setiap kebutuhan tidak pernah lepas dari keuangan. Kebutuhan kuliah semakin lama semakin banyak,

(Novi: Karena kebutuhan kan semakin banyak itu loh bu)

oleh karena itu perlu dikelola dengan baik, yaitu dengan mengatur pengeluaran-pengeluaran yang dise-

suaikan dengan pemasukannya,

(Rizky: Penting, karena bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari agar lebih terperinci segala pengeluaran dan pemasukan).

Pengelolaan keuangan tersebut akan mudah dievaluasi jika dilakukan pencatatan tiap hari,

(Hida: sehingga dalam kehidupan sehari-hari saya tau bagaimana menggunakan uang).

Catatan tersebut setelah dievaluasi dibuat perencanaan baru untuk kedepannya sehingga bisa lebih hemat dalam melakukan pembelian,

(Ullifatul: Agar bisa berhemat bu..).

Pengelolaan keuangan tersebut juga mempunyai peran bagi mahasiswa saat mereka lulus kuliah, yaitu bisa digunakan sebagai bekal wirausaha,

(Rizky: sangat bermanfaat sekali untuk berwirausaha).

Mahasiswa setelah lulus, bercita-cita untuk menjadi wirausahawan. Wirausaha untuk meneruskan dan mengembangkan bisnis orangtuanya,

(Ari: kalo saya sih, sering ya bu diskusi sama orang tua gitu, saya kok pingin mendirikan perusahaan di desa saya, tu puiingin banget. Orang tua saya kan sudah bikin produk tapi masih kecil-kecilan)

serta ada yang berkeinginan mendirikan usaha sendiri

(Hida: "...aku mau beli komputer dan printer, untuk usaha rental di rumah dan investasi")

Proses Internalisasi Pendidikan Keuangan ke dalam Perilaku Manajemen Keuangan

Proses internalisasi diperoleh dari informasi dan doktrin yang ada di berbagai lingkungan mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa proses indoktrinasi diperoleh dari pendidikan yang ada diperguruan tinggi dengan dosen sebagai mediatornya. Dosen memberikan informasi berupa materi pelajaran dan memberikan tugas sebagai transaksi nilai,

(Hida: "...contohnya itu sederhana, konkrit dan ada disekitar kita jadi bisa dimengerti...").

Selanjutnya proses transinternalisasi nilai yaitu proses transaksi nilai yang dilakukan akan menjadi perilaku mahasiswa. Selain melalui pendidikan keuangan di perguruan tinggi, proses internalisasi juga diperoleh dari keteladanan yang disampaikan/diberikan oleh orangtua kepada anaknya/mahasiswa,

(Alif: "Iya sejak kelas 2 SD saya sudah dibelikan celengan yang ada kuncinya dibawa oleh orangtua").

Lingkungan sekitar mahasiswa yang dapat mempengaruhi dalam proses indoktrinasi adalah teman. Teman dapat memberikan contoh yang positif sehingga dapat ditiru,

(Novi: "sebenarnya dulu teman saya da yg punya cita-cita dan sukses rus brusaha dan bisa tercapai").

Namun ada juga mahasiswa yang tidak terpengaruh oleh teman, tetapi dalam lingkup perilaku manajemen keuangan,

(Novi: "Saya tu gak mudah terpengaruh sama teman-teman, ehmm istilahnya sudah punya prinsip gitu bu").

Terakhir yang dapat menjadi mediator dalam proses internalisasi pendidikan keuangan ke dalam perilaku keuangan adalah praktik-praktik yang dilakukan berdasarkan pengalaman sendiri/kesadaran diri sendiri,

(Wilujeng: "Menerapkan dulu baru teorinya seperti ini, karena perencanaan sudah dari dulu trus dapat kuliah manajemen keuangan.").

Proses internalisasi pendidikan keuangan ke dalam perilaku keuangan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Bentuk Pengelolaan Keuangan

Bentuk pengelolaan keuangan terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Pembahasan dari ketiganya adalah sebagai berikut.

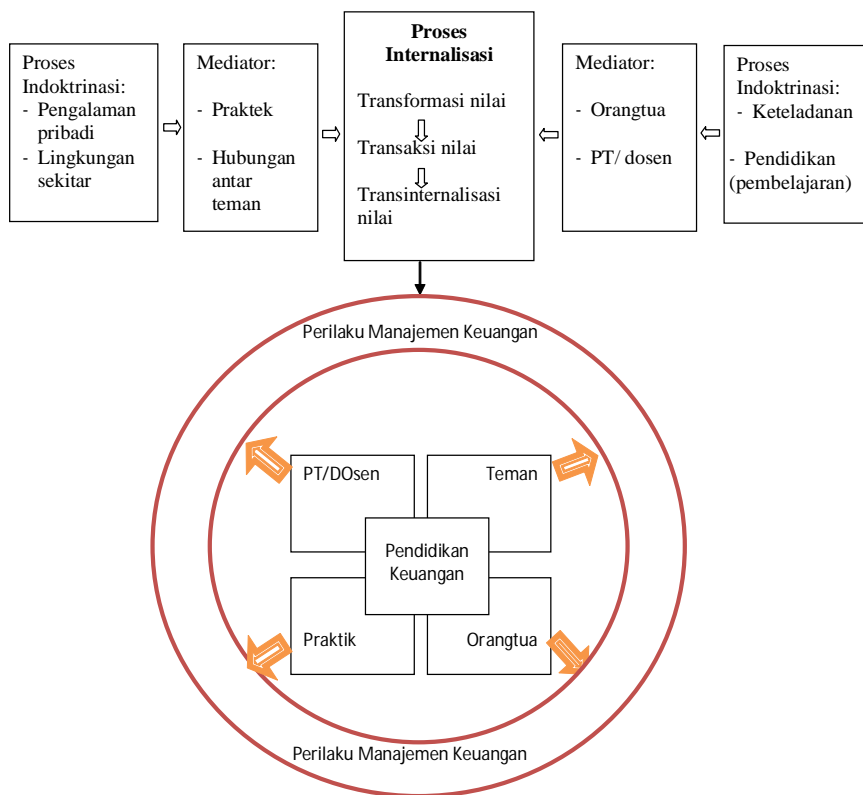
Perencanaan

Setiap kegiatan hendaknya direncanakan dengan baik, agar sesuatu yang tidak dikehendaki atau yang tidak sesuai dengan tujuan dapat diminimalisis. Perencanaan dalam pengelolaan keuangan meliputi lima hal, antara lain *funding*, *spending*, *borrowing*, *saving* dan *investing*.

Sumber pendanaan (*funding*) mahasiswa ada tiga macam yaitu dari beasiswa bidikmisi, dari orangtua dan penghasilan sendiri. Besiswa bidikmisi yang diterima mahasiswa sebesar Rp600.000 per bulan, sesuai dengan pernyataan Ullifatul,

"iya bu, kita sama-sama dapat beasiswa"

dan pernyataan Ari,



Sumber : Diolah Peneliti

Gambar 1. Proses Internalisasi Pendidikan Keuangan ke dalam Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

"Kita dapatnya Rp 600.000 per bulan bu".

Selain beasiswa, sumber pendanaan mahasiswa juga dari orangtua,

(Rizki: "ehh... saya dari orangtua, mingguan").

Sumbernya dari orangtua penuh, ada juga yang hanya sebagai tambahan atau jika terjadi sesuatu di luar perencanaan (beasiswa telat) seperti yang dialami oleh Ari,

"calling ortu bu".

Usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan penghasilan sendiri adalah dengan cara jualan pulsa,

(Novi: "Kalo saya jualan pulsa") dan memberikan les privat, (Hida: "Ada, saya ngelesi di daerah kodam").

Meskipun sudah mempunyai penghasilan sendiri namun sifatnya hanya tambahan saja,

(Hida: "Uang les, tu biasanya saya tabung sendiri untuk keperluan saya misalnya beli printer, karena sehari-hari saya dapat dari ortu, uang kos juga").

Uang yang didapatkan dikelola dengan cara membagi-bagi pos-pos biaya,

(Ullifatul: "Misalnya kayak 600 ribu trus buat kosnya 200, trus yang 100 buat ditabung trus yang 300 buat pengeluaran sehari-hari)

yaitu lebih mendahulukan biaya tetap,

(Novi: "... yang penting kebutuhan pokoknya sudah terpenuhi..")

dan penting sesuai dengan kebutuhan,

(Ari: "...mana yang saya butuhkan tu yang saya dulukan..")

misalnya biaya kos.

Meskipun uangnya terbatas, mahasiswa berusaha untuk membiasakan uangnya untuk ditabung. Perencanaan untuk saving dilakukan/diambil sebelum keperluan sehari-hari, sehingga sudah dialokasikan

(Alif: "Tiap minggunya, tiap senin ambil 200 ribu, yang 20 ribu tu langsung saya masukkan ke celengan").

Tabungan tersebut lebih banyak digunakan untuk berjaga-jaga apabila ada banyak tugas dan memerlukan butuh biaya,

(Uli: "... buat beli buku juga, tu uang bulananku gak cukup, jadi tabunganku keambil deh").

Pada kondisi mendesak, misalnya beasiswa tidak cair, dan uang tabungan sudah habis diambil, ma-

hasiswa meminjam uang, setelah dapat beasiswa akan diganti

(Ari: "...dipakek saja nanti kalau sewaktu-waktu ibunya gak punya uang kalau kamu pas pulang bisa ngambil...").

Investasi yang bisa dilakukan mahasiswa adalah dengan membeli aset tetap seperti printer,

(Hida: "...untuk keperluan saya misalnya untuk beli printer..."), laptop (Ullifatul: "Dibiarin ditabung bu, nnti mau beli laptop "serta perhiasan (Ari: "Kalau saya, saya belikan perhiasan bu,...").

Namun mahasiswa juga merencanakan untuk investasi berupa tanah dan rumah,

(Ullifatul: "... saya punya penghasilan sendiri saya pingin bangun rumah.."), tapi setelah mereka lulus kuliah dan sudah berpenghasilan cukup.

Implementasi

Implementasi dari perencanaan keuangan adalah dengan pencatatan. Mahasiswa telah membuat catatan mengenai arus uang mereka secara sederhana. Format yang mereka gunakan adalah berupa buku harian seperti yang ada di perusahaan. Format tersebut terdiri dari tanggal, debit (pemasukan), kredit (pengeluaran) dan saldo (sisa),

(Novi: "Masih berupa catatan di buku, bentuknya tanggal, ket dedet kredit dan saldo").

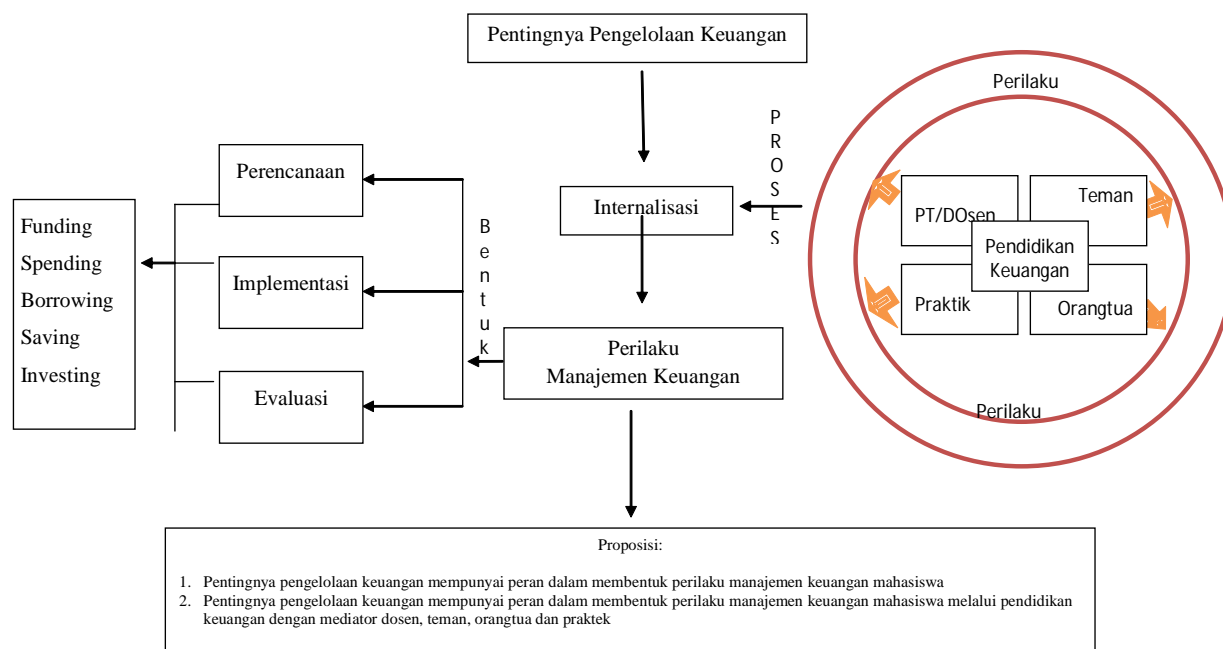
Dari situ mereka dapat melihat pembelajarannya berapa, bisa menabung berapa, sumber pendanaan, sampai mahasiswa bisa membeli aset tetap.

Evaluasi

Catatan keuangan yang mahasiswa buat digunakan untuk evaluasi. Dengan melihat catatan dan uang yang tersedia di ATM, bisa diketahui apakah pembelanjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan. Misalnya direncanakan tiap hari untuk biaya konsumsi sebesar Rp10.000. Namun pada hari itu lebih dari perencanaan, maka harus di rencanakan ulang untuk kedepannya harus mengurangi alokasi untuk konsumsi. Cara yang mahasiswa gunakan adalah dengan memasak sendiri,

(Alif: "Saya kan masak nasi, jd Cuma bli lauk, kadang klo uangnya kurang masak mie, masak telur sendiri"), atau mengganti menu makan (Ullifatul: "...kadang lauk telur trus jd lauk tempe...").

Rencana untuk meminjam kepada orangtua karena uang kurang, ternyata orangtua tidak menghendaki meminjam melainkan hanya diberi, sehingga



Sumber: diolah peneliti

Gambar 2. Sintesis Hasil Penelitian

untuk kedepannya yang rencananya jika beasiswa keluar untuk bayar hutang dapat ditabung kadang lauk telur terus jadi lauk tempe,

(Ulli: "... Yg bisa dihemat di makannya. kadang lauk telur trus jd lauk tempe...").

Seperti beli laptop dan perhiasan bahkan untuk investasi berupa ilmu pengetahuan (les bahasa Inggris)

(Novi: "... saya gunakan untuk k kampung Inggris...")

Sintesis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disintesis mengenai hubungan antara pentingnya pengelolaan keuangan bagi mahasiswa, bagaimana proses internalisasi pendidikan keuangan dan bentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Pentingnya pengelolaan keuangan bagi mahasiswa membuat mahasiswa mempunyai perilaku manajemen keuangan yang diterapkan dengan melakukan pencatatan terhadap keuangan pribadinya. Namun perilaku tersebut tidak bisa muncul dengan sendirinya tanpa ada proses internalisasi dan proses internalisasi tidak bisa berjalan tanpa adanya penyampaian informasi melalui pendidikan.

Proses internalisasi pendidikan keuangan ke dalam perilaku manajemen keuangan mahasiswa selain melalui mediator dosen di perguruan tinggi ada beberapa mediator yang mempunyai peran penting dalam proses indoktrinasi yaitu mediator orangtua melalui keteladanan, mediator teman melalui doktrin lingkungan sekitar dan praktek melalui pengalaman pribadi. Dari mediator-mediator tersebut akan timbul suatu perilaku manajemen keuangan sesuai dengan doktrin masing-masing mediator.

Perilaku manajemen keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu dalam bentuk perencanaan, implementasi dan evaluasi. Masing-masing bentuk tersebut terbagi melalui kegiatan *funding*, *spending*, *borrowing*, *saving*, *investing*. Bentuk dan kegiatan keuangan mahasiswa tersebut dilakukan sesuai dengan kapasitasnya sebagai mahasiswa dan belum secara penuh mandiri dalam keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh tiga proposisi yaitu: (1) pentingnya pengelolaan keuangan mempunyai peran dalam membentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa; dan (2) pentingnya pengelolaan keuangan mempunyai peran dalam membentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa dengan mediator dosen, teman, orangtua dan praktek. Secara keseluruhan sintesis hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.

PEMBAHASAN

Pentingnya Pengelolaan Keuangan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab seseorang terhadap keuangannya. Jadi pengelolaan keuangan adalah penting untuk mengatur kehidupan sehari-hari, karena setiap kebutuhan tidak pernah lepas dari keuangan. Kebutuhan kuliah semakin lama semakin banyak oleh karena itu perlu dikelola dengan baik, yaitu dengan mengatur pengeluaran-pengeluaran yang disesuaikan dengan pemasukannya

Pengelolaan keuangan pribadi di dalamnya terdapat pola hidup yang memiliki prioritas. Dapat juga disebut sebagai kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) dan berpengaruh pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya yang dilakukan setiap hari. Pengelolaan uang dilakukan karena merupakan tanggung jawab individu dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chintia (2010) yang menyatakan bahwa keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Sama halnya dengan mahasiswa yang juga mempunyai tanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan mereka.

Pengelolaan keuangan tersebut akan mudah dievaluasi jika dilakukan pencatatan tiap hari. Catatan tersebut setelah dievaluasi dibuat perencanaan baru untuk ke depannya sehingga bisa lebih hemat dalam melakukan pembelanjaan. Pengelolaan keuangan tersebut juga mempunyai peran bagi mahasiswa saat mereka lulus kuliah, yaitu bisa digunakan sebagai bekal wirausaha. Mahasiswa setelah lulus, bercita-cita untuk menjadi wirausaha yang sesuai dengan visi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya yaitu menghasilkan SDM professional bidang pendidikan dan nonkependidikan yang berjiwa *entrepreneur* dan berdayasaing secara kompetitif di tingkat regional, nasional, dan internasional.

Proses Internalisasi Pendidikan Keuangan ke dalam Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa FE Unesa

Proses internalisasi dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang

mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi. Pertama tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Kedua, tahap transaksi nilai, suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik. Terakhir, tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi yaitu bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian (Muhaimin, 1996 : 153 dalam Ardiansyah).

Proses internalisasi diperoleh dari informasi dan doktrin yang ada di berbagai lingkungan mahasiswa. Proses indoktrinasi diperoleh dari pendidikan yang ada diperguruan tinggi dengan dosen sebagai mediatornya. Dosen memberikan informasi berupa materi pelajaran dan memberikan tugas sebagai transaksi nilai. Selanjutnya proses transinternalisasi nilai yaitu proses transaksi nilai yang dilakukan akan menjadi perilaku mahasiswa

Pendidikan keuangan yang dilakukan dosen di perguruan tinggi belum cukup untuk dapat memaksimalkan pengetahuan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan hasil triangulasi dalam bentuk wawancara kepada dosen matakuliah Manajemen Keuangan, FE Unesa yaitu Ibu Nadia Asandimitra menyatakan bahwa "*Materi-materi yang disampaikan selama perkuliahan adalah mengenai keuangan perusahaan bukan keuangan pribadi*". Pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah yang penjelasannya disertai contoh konkrit yang dapat diaplikasikan untuk setiap individu.

Selain melalui pendidikan keuangan di perguruan tinggi, proses internalisasi juga diperoleh dari keteladanan yang disampaikan/diberikan oleh orangtua kepada anaknya/mahasiswa. Lingkungan sekitar mahasiswa yang dapat mempengaruhi dalam proses indoktrinasi adalah teman. Teman dapat memberikan contoh yang positif sehingga dapat ditiru. Namun ada juga mahasiswa yang tidak terpengaruh oleh teman, dalam lingkup perilaku manajemen keuangan

Terakhir yang dapat menjadi mediator dalam proses internalisasi pendidikan keuangan ke dalam perilaku keuanagn adalah praktik-praktik yang dilakukan berdasarkan pengalaman sendiri.

Bentuk Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Bentuk pengelolaan keuangan terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Pembahasan dari ketiganya dalam pengelolaan keuangan meliputi lima hal, antara lain *funding*, *spending*, *borrowing*, *saving* dan *investing*.

Menurut Jones (1985) Perencanaan keuangan merupakan anggaran yang digunakan untuk tujuan yang akan datang, biasanya untuk satu tahun atau bisa lebih lama dan lebih pendek. Perencanaan keuangan mahasiswa yaitu dengan mengelola dana yang diperoleh (beasiswa bidikmisi, dari orangtua dan penghasilan sendiri) agar sesuai dengan kebutuhannya. Uang yang didapatkan dikelola dengan cara membagi-bagi pos-pos biaya yaitu lebih mendahulukan biaya tetap dan penting sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Schiller (1981) perencanaan keuangan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyesuaikan antara kebutuhan dan pendapatan.

Implementasi, merupakan tahap realisasi dari perencanaan keuangan yang telah dibuat serta dilakukan pencatatan keuangan berdasarkan kegiatan, pendapatan dan pengeluaran yang telah dilakukan Implementasi dari perencanaan keuangan adalah dengan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa telah membuat catatan mengenai arus uang mereka secara sederhana. Format yang mereka gunakan adalah berupa buku harian seperti yang ada di perusahaan. Format tersebut terdiri dari tanggal, debit (pemasukan), kredit (pengeluaran) dan saldo (sisa). Dari situ mereka dapat melihat pembelanjannya berapa, bisa menabung berapa, sumber pendanaan, sampai mahasiswa bisa membeli asset tetap.

Keown dalam Lukas (2007) menyatakan bahwa komponen penting dalam mengimplementasikan perencanaan keuangan pribadi yaitu dengan membuat *Cash Flow Statement* (Laporan Arus Kas). *Cash Flow statement* menunjukkan berapa jumlah pendapatan dan pengeluaran Anda dalam periode tertentu. dalam *cash flow statement* ada 3 proses penting, yaitu mencatat pendapatan, mencatat pengeluaran, dan menghitung *net cash flow*.

Catatan keuangan yang mahasiswa buat digunakan untuk evaluasi. Dengan melihat catatan dan uang yang tersedia, bisa diketahui apakah pembelanjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan. Jika ada pengeluaran yang tidak sesuai dengan peren-

canaan, maka harus di rencanakan ulang untuk ke depannya harus mengurangi alokasi untuk konsumsi (Winger & Frasca (1986).

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut. (1) Pengelolaan keuangan bagi mahasiswa adalah penting karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa semakin lama semakin banyak, serta dapat digunakan bekal untuk menjadi wirausaha. (2) Internalisasi pendidikan keuangan diperoleh dari tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Internalisasi pendidikan keuangan ke dalam perilaku manajemen keuangan selain dibentuk dari pendidikan dosen di perguruan tinggi juga dimediasi oleh teman, orangtua dan praktik. (3) Format pengelolaan keuangan berupa perencanaan, implementasi dan evaluasi. Perencanaan merupakan anggaran yang digunakan untuk tujuan yang akan datang. Implementasi berupa catatan keuangan sehari-hari berupa tanggal, keterangan, debit, kredit, dan saldo. Evaluasi merupakan melihat kesesuaian antara perencanaan dan implementasi yang kemudian dibuat perencanaan ulang.

Saran

Temuan pada penelitian dapat dijadikan dasar memberikan saran bagi peneliti berikutnya dan praktisi/perguruan tinggi. (1) Pengelolaan keuangan untuk mahasiswa (*personal finance*) adalah penting, oleh karena itu dalam pendidikan dan pembelajaran mengenai keuangan hendaknya dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari atau dapat dibentuk suatu materi atau matakuliah mengenai keuangan pribadi; (2) Perilaku manajemen keuangan dalam penelitian ini mengkaji pengelolaan keuangan pribadi (*personal finance*) menggunakan teori *personal finance* secara umum, untuk mendapatkan hasil temuan yang lebih spesifik, sebaiknya menggunakan literature mengenai *personal finance* khusus untuk mahasiswa; (3) Dengan dipelajarinya pengelolaan keuangan pribadi di perguruan tinggi maka dapat dibuat suatu format dan bentuk standar mengenai pengelolaan keuangan bagi mahasiswa.

DAFTARRUJUKAN

- Ardiansyah, Asrori. 2011. *Proses Internalisasi Nilai*. Kabar Pendidikan Blogspot: Malang.
- Chintia & Ida. 2010. *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Personal Income Terhadap Financial Managamant Behaviour*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 12 hal 3.
- Creswell, John.W. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publication, Inc.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jones, Thomas H. 1985. *Introduction of Finance*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Lukas. 2007. *Perencanaan Keuangan*. Digilib.ac.id: Universitas Petra.
- Lusardi, Anamaria, Mitchell Olivia & Curto Vilsa. 2010. *Financial Literacy Among The Young*. Journal of Consumer Affairs Vol 44 issue 2.
- Lutfi & Iramani. 2008. *Financial of Young American Adult: Result of the 2008 National Jumpstar Coalition Survey of High School Senior and College Student*. Washington, D.C.
- Schiller, Margery K. 1981. *Personal and Family Finance*. Atlantic Avenue, Boston, Massachusetts.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Winger & Frasca. 1986. *Personal Finance*. A Bell & Howell Company: Columbus, Ohio.